

# EKSPRESI SENI

ISSN: 1412-1662  
Volume 17,  
Nomor 1,  
Juni 2015

Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni

Hasan & Saaduddin

FUNGSI SANDIWARA AMAL DI MASYARAKAT DESA PULAU BELIMBING,  
KEC. BANGKINANG BARAT, KAB. KAMPAR PROVINSI RIAU

Fridolin L. Muskitta

KEHIDUPAN MUSIK TAHURI MASYARAKAT NEGERI HUTUMURI,  
KECAMATAN LEITIMUR SELATAN, KOTAMADYA AMBON DALAM KONTEKS BUDAYA

Dewi Susanti

PENERAPAN METODE PENCIPTAAN ALMA HAWKINS  
DALAM KARYA TARI GUNDAH KANCAH

Hardi

KARAKTERISTIK KARYA TARI SYOFYANI DALAM BERKREATIVITAS TARI MINANGKABAU  
DI SUMATERA BARAT

Nicolson Roxi Thomas

EKSPLORASI PASIR SEBAGAI TEKNIK CITY SCAPE LUKISAN

Feri Firmansyah

BENTUK DAN STRUKTUR MUSIK BATANGHARI SEMBILAN

Asri

MUSIK MELAYU GHAZAL RIAU DALAM KAJIAN ESTETIKA

Missella Nofitri

BENTUK PENYAJIAN TARI PIRING DI DAERAH GUGUAK PARIANGAN KABUPATEN TANAH DATAR

Riki Rikarno

FILM DOKUMENTER SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA

Muhammad Zulfahmi

FUNGSI MUSIKAL DEDENG PADA MASYARAKAT ETNIK MELAYU LANGKAT  
PROPINSI SUMATERA UTARA

EKSPRESI  
SENI  
Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni

Vol. 17

No. 1

Hal. 1-164

Padangpanjang,  
Juni 2015

ISSN  
1412-1662

Diterbitkan Oleh  
Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang

# JURNAL EKSPRESI SENI

**Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni**

ISSN: 1412–1662 Volume 17, Nomor 1, Juni 2015, **hlm. 1-164**

---

Terbit dua kali setahun pada bulan Juni dan November. Pengelola Jurnal Ekspresi Seni merupakan sub-sistem LPPMPP Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang.

---

**Penanggung Jawab**

Rektor ISI Padangpanjang  
Ketua LPPMPP ISI Padangpanjang

**Pengarah**

Kepala Pusat Penerbitan ISI Padangpanjang

**Ketua Penyunting**

Afrizal Harun

**Tim Penyunting**

Elizar  
Sri Yanto  
Surhemi  
Adi Krishna  
Emnidawati  
Harisman  
Rajudin

**Penterjemah**

Novia Mumi

**Redaktur**

Saaduddin  
Liza Asriana  
Ermiyetti

**Tata Letak dan Desain Sampul**

Yoni Sudiani

**Web Jurnal**

Ilham Sugesti

---

Alamat Pengelola Jurnal Ekspresi Seni: LPPMPP ISI Padangpanjang Jalan Bahder Johan  
Padangpanjang 27128, Sumatera Barat; Telepon (0752) 82077 Fax. 82803; e-mail;  
red.ekspresiseni@gmail.com

**Catatan.** Isi/Materi jurnal adalah tanggung jawab Penulis.

Diterbitkan Oleh

**Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang**

# JURNAL EKSPRESI SENI

Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni

ISSN: 1412–1662 Volume 17, Nomor 1, Juni 2015, hlm. 1-164

---

---

## DAFTAR ISI

PENULIS	JUDUL	HALAMAN
Hasan Saaduddin	Fungsi <i>Sandiwara Amal</i> di Masyarakat Desa Pulau Belimbing, Kec Bangkinang Barat, Kab Kampar Provinsi Riau.	1- 19
Fridolin L. Muskitta	Kehidupan Musik Tahuri Masyarakat Negeri Hutumuri, Kecamatan Leitimur Selatan, Kotamadya Ambon dalam Konteks Budaya	20– 40
Dewi Susanti	Penerapan Metode Penciptaan Alma Hawkins dalam Karya Tari Gundah Kancah	41– 56
Hardi	Karakteristik Karya Tari Syofyani dalam Berkreativitas Tari Minangkabau di Sumatera Barat	57–70
Nicolson Roxi Thomas	Eksplorasi Pasir Sebagai Teknik <i>City Scape</i> Lukisan	71– 82
Feri Firmansyah	Bentuk dan Struktur Musik Batanghari Sembilan	83 – 102
Asri	Musik Melayu <i>Ghazal</i> Riau Dalam Kajian Estetika	103–114
Misselia Nofitri	Bentuk Penyajian Tari Piring Di Daerah Guguak Pariangan Kabupaten Tanah Datar	115–128
Riki Rikarno	Film Dokumenter Sebagai Sumber Belajar Siswa	129–149
Muhammad Zulfahmi	Fungsi Musikal <i>Dedeng</i> Pada Masyarakat Etnik Melayu Langkat Propinsi Sumatera Utara	150-164

---

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49/Dikti/Kep/2011 Tanggal 15 Juni 2011 Tentang Pedoman Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah. Jurnal *Ekspresi Seni* Terbitan Vol. 17, No. 1 Juni 2015 Memakai Pedoman Akreditasi Berkala Ilmiah Tersebut.

# EKSPLORASI PASIR SEBAGAI TEKNIK CITY SCAPE LUKISAN

**Nicolson Roxi Thomas**

Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Jl. Suryodiningratan no. 8, Yogyakarta 55143  
roxit007@hotmail.com

## **ABSTRAK**

Keindahan alam adalah anugerah yang diciptakan oleh Sang Pencipta, dan kota-kota yang dibuat oleh manusia. Kondisi alam dan manusia yang teratur memberi inspirasi dan dijadikan objek dalam berkarya. Ide dan gagasan karya timbul dari pengalaman pribadi karena keindahan alam yang sering tampak memberikan daya tarik tersendiri. Pemandangan alam yang dijadikan objek karya adalah pemandangan alam yang ada di Sumatera Barat dan Grenada. Dua Pemandangan Alam yang berbeda tersebut disatukan dalam sebuah lukisan. Objek pemandangan tersebut juga dikombinasikan dengan beberapa pemandangan lainnya, seperti matahari terbenam. Tekstur pasir memberikan karakteristik khas dibuat pada karya. Teknik melukis yang digunakan teknik plakat. Plakat adalah teknik melukis yang menggunakan cat minyak, cat poster, cat akrilik, dan menggunakan goresan yang tebal, sehingga menghasilkan warna pekat dan padat, sehingga menimbulkan tekstur yang kasar atau nyata.

**Kata kunci:** Pemandangan Alam, pemandangan kota, tekstur Pasir, Seni Lukis

## **ABSTRACT**

*The natural beauty is a gift created by the Creator, and the cities that were made by humans. Natural and human well-organized conditions regularly inspires and used as an objects in making an art work. Ideas and the making of the art works arising from personal experience because of the natural scenery that often seem to offer its attractiveness. The natural landscape which is used as the object here are: landscapes that exist in West Sumatra and Grenada. Two different nature views are united in a painting. The view of the object is also combined with several other sights, like the sun goes down. Sand texture give a distinctive characteristics was used here. Painting technique which was used is plaque technique. Plaque is a painting technique that uses oil paints, poster paints, acrylic paint, and using a thick scratching, which is resulting in a solid dense color, evoke a rough real texture.*

**Keywords:** Natural Scenery, city, texture Sand, Painting

## **PENDAHULUAN**

Alam sangat penting artinya bagi manusia. Alam bukan saja sebagai tempat lahir, hidup, mati, berkembang, bekerja, namun alam juga tempat berguru bagi manusia. Selain sebagai sumber belajar, alam juga dijadikan sebagai sumber penciptaan seni, seperti yang dikatakan A.A. Navis (1984: 59) dalam bukunya *Alam Takambang Jadi Guru*. Banyak pelajaran yang dapat dipetik dari alam sebagai ilmu pengetahuan. Tuhan begitu sempurna menciptakan alam yang di dalamnya penuh kekayaan dan penuh dengan keindahan yang dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi penciptaan seni.

Seni memainkan peran penting dalam kehidupan manusia. Manusia hidup di sekitar seni dan tidak dapat terhindar dari seni. Manusia akan terinspirasi dengan keanekaragaman yang ada di alam, merangsang keinginan manusia untuk memindahkannya ke dalam media dan bahan sebagai bentuk eksplorasi untuk mengekspresikan diri. Dharsono mengatakan bahwa alam dapat dikatakan sebagai perwujudan kasat mata, namun sesungguhnya ada

hubungan yang tak terpisahkan antara manusia dengan lingkungan (2004: 24). Hal ini dapat dilihat dari berbagai warna yang ada di alam, tanah yang berwarna coklat, pohon-pohon yang menghijau, bunga berwarna-warni, langit berwarna biru, refleksi pada air jernih akibat dari sinar matahari, sehingga menghasilkan warna pelangi. Pada akhirnya terciptalah keindahan yang paling megah dan sempurna.

Didasari oleh keingintahuan lebih banyak tentang apa yang ada di alam, dicoba mempelajari alam untuk dapat menggarap ke dalam sebuah karya yang diberi judul *Eksplorasi Pasir Sebagai Teknik City Scape Lukisan*. Menurut Pius A Partanto (1994: 136), eksplorasi berarti penjelajahan atas daerah atau belahan bumi yang belum dikenal. Ditegaskan lagi, bahwa eksplorasi berarti penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak tentang keadaan, terutama sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu (Depdiknas, 2005: 290). Jadi eksplorasi yang dimaksud dalam karya ini adalah penjelajahan sumber-sumber alam seperti langit, tanah, dan air yang terdapat di dua alam dari dua negara

yang berbeda yaitu alam Grenada dan alam Sumatera Barat yang dituangkan ke dalam lukisan. Pemandangan alam Grenada dan alam Sumatera Barat yang indah tersebut, akan dipilih berdasarkan kemiripannya. Setelah itu diusahakan menemukan kualitas tertentu yang belum pernah digambarkan oleh seniman lain sebelumnya.

Pasir adalah bahan alami yang terdiri dari batuan halus dan partikel mineral. Komposisi pasir sangat bervariasi, tergantung pada sumber-sumber batuan dan kondisi setempat. Jenis pasir paling umum dijumpai di pedalaman benua berbentuk kuarsa, kemudian pasir kalsium karbonat. Pasir aragonit misalnya, yang terbentuk selama setengah miliar tahun, dari berbagai bentuk kehidupan, seperti karang dan kerang. Sehingga, pasir lazim dijumpai di daerah dimana terumbu karang telah mendominasi ekosistem selama jutaan tahun, seperti di Karibia.

*Mixed media* adalah sebuah teknik yang melibatkan penggunaan dua atau lebih media yang artistik. Campuran pasir dengan cat pada dinding rumah atau bangunan

menghasilkan dinding bertekstur, dan hal ini sudah lazim digunakan. Namun, penggunaan bahan pasir untuk melukis merupakan hal baru dalam seni rupa. Pasir tidak hanya menambah berat dan tekstur saja, namun juga menambah ukuran kedalaman, bobot kekuatan ekspresi dan jiwa terhadap lukisan. Hal ini menghasilkan tampilan visual yang tidak biasa, warna berubah menjadi warna yang menarik, yang menghubungkan mata dengan jari, seakan-akan ingin menyentuh dan merabanya. Ada sebuah metode dari Bernard's yang mengatakan *oil + pasir + kanvas = magic* (<http://www.bernarddewolff's.com>). Dengan teori ini pengkarya mencoba menggunakan medium akrilik, pasir, kanvas, untuk memvisualkan pemandangan laut yang realistis, sehingga lukisan menjadi menakjubkan akibat efek yang dihasilkan oleh tekstur pasir.

Karibia, negara yang memiliki keindahan alam yang kaya dengan langit yang cerah, tanah yang subur, dan air yang berlimpah. Pasir dijumpai di sepanjang pantai, yang juga berfungsi untuk membangun rumah dan untuk menarik wisatawan. Begitu

pula warna matahari di waktu sore yang menyentuh tanah, menghasilkan refleksi di permukaan air yang tampak menakjubkan. Hal yang sama juga dijumpai di Sumatera Barat, yang memiliki panorama langit, tanah dan air yang tidak kalah indahnya, seperti yang dijumpai pada kawasan Siti Nurbaya di kota Padang. Dalam hal ini, yang akan dituangkan ke dalam karya lukisan nantinya adalah gabungan keindahan panorama langit, tanah, dan air yang ada di Karibia dengan yang dijumpai di Sumatera Barat.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengalaman Estetis**

Setiap kali berkunjung ke kota Padang, pada larut malam; raga, jiwa dan pikiran pengkarya terjebak oleh indahnya pemandangan, yang mengingatkan pengkarya kepada Grenada. Dengan pikiran dan perasaan ini, kesamaan kedua negara dalam lukisan, akan tertanam nilai dan penghargaan tertentu dalam hati dan pikiran orang Grenada.

Menghadapi sebuah gagasan tentang apa yang akan dilukis, kebingungan di dalam pikiran, apakah akan menjauh dari norma-norma kuas

dan kanvas untuk menyampaikan pesan, karena mengingat Buku *The Artist handbook* (Smith Ray, 2003: 178), tekstur tebal tanah putih untuk cat minyak, dapat dibuat dengan mengaduk juga mencuci pasir sebelum menerapkan gesso pada panel kanvas. Hal ini akan memberikan tekstur menakjubkan dan mengagumkan pada permukaan kanvas. Mengetahui apresiasi tentang kecantikan dan penggunaan pasir di Grenada, diaplikasikan untuk menyelesaikan lukisan tekstur pasir dengan visualisasi pemandangan kota, yaitu pemandangan kota (*cityscapes*) dari Grenada dan Sumatera Barat pada sore hari.

Lukisan pasir dikenal oleh banyak orang seperti menuangkan pasir warna untuk membuat lukisan dan gambar. Bahkan orang juga akan berasumsi, bahwa lukisan pasir seperti menggunakan pasir untuk membuat ilustrasi (gambar) yang dikerjakan pada permukaan pasir katau menggambar di atas pasir. Lukisan tekstur pasir dalam buku *The Artist handbook* Smith Ray (2003: 178) dan dalam jurnal *Wandering Mist* (<http://www.wanderingmist.com>), keduanya berbicara bahwa material

pasir yang dicampur dengan cat atau gesso yang diterapkan pada permukaan kanvas hanya digunakan untuk membuat tekstur lukisan abstrak dengan cat minyak. Tetapi dalam kasus ini, pasir akan digunakan bersama-sama dengan cat akrilik untuk melukiskan bentuk realis dalam lukisan ini. Pengkarya telah mencoba mencari referensi melalui internet dan membaca buku maupun jurnal yang berhubungan dengan lukisan pasir ini, namun tidak menemukan lukisan tekstur pasir dalam bentuk atau gaya realis. Dengan demikian, karya yang diciptakan ini dapat dikatakan berbeda dan baru.

Pengalaman estetis tersebut membangun rasa puas, rasa senang, rasa aman, nyaman dan bahagia. Dalam kondisi tertentu akan terasa terpaku, terharu, terpesona, dan timbul hasrat untuk mengalami kembali pengalaman-pengalaman itu. Semua itu terjadi pada diri manusia karena peran panca indera yang mampu menangkap rangsangan-rangsangan tersebut untuk diteruskan kedalam kalbu (A. A. M. Djelantik, 1999: 59). Dalam hal ini membutuhkan kreativitas sebagaimana dijelaskan Robert bahwa;

*Creativity One is simple the act required to give an idea tangible from. Another is the existence of elements of design which lie outside the semantic qualities of the art work, and which allow the artist to indulge in free variations, or permit selection from within a range of motifs. (Robert Layton, second edition, 1991: 200)* (Kreativitas merupakan tindakan yang diperlukan untuk memberikan gambaran nyata adalah adanya elemen desain yang berada di luar kualitas semantik dari karya seni, dan yang memungkinkan seniman untuk menikmati variasi bebas, atau mengizinkan pemilihan dari dalam berbagai motif).

Di sisi lain, realisme adalah upaya umum untuk menggambarkan hal-hal yang akurat, baik dari perspektif visual, sosial atau emosional. Para seniman berusaha melukiskan segala sesuatu sesuai dengan realitas, yang disesuaikan dengan apa yang ditangkap oleh mata kita. Sehingga lukisan yang dibuat benar-benar mirip, komposisi, proporsi, perspektif, tekstur, pewarnaan terang dan gelap dilakukan setepat mungkin. Dalam karya ini tidak ada interpretasi obyek dalam proses budaya, yang ada hanya kebaruannya saja. Penggabungan beberapa objek yang diimitasi dalam penciptaan ini tidak mengajak orang lain untuk



mencari atau memaknai pesan yang terkandung didalamnya.

Dalam diksi rupa dituliskan tentang suatu penggabungan objek menjadi satu kesatuan di atas dinamakan ekletisme dalam teori seni atau estetika, aliran ini menggunakan motif dan elemen dari berbagai gaya, periode dan area geografis. Seleksi dan rekombinasi dari berbagai keistimewaan yang berbeda karakter akan membentuk suatu gaya tersendiri. Ekletisisme juga sebuah sistem atau metode dimana elemen individu dipilih atau bekerja dari berbagai sumber, sistem, atau gaya. (Mikke Susanto, 2011: 186).

Selanjutnya dijelaskan bahwa;

*Style refers to the formal qualities of a work of art. A style is characterized by the range of subjects it depicts, by the regular shapes to which elements of these subjects are reduced, and by the manner that components of the art work are organized into a composition. (Robert Layton, second edition, 1991: 150).* (Gaya mengacu pada kualitas formal dari sebuah karya seni. Sebuah gaya ditandai dengan menggambarkan berbagai subjek itu, dengan bentuk reguler unsur subjek ini direduksi, dan dengan komponen tersebut karya seni

akan disusun dalam suatu komposisi).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan sumber ide penciptaan berasal dari senyawa alami seperti pasir untuk membuat tekstur pada lukisan. Penggabungan obyek menjadi kesatuan, dalam arti bahwa objek *cityscapes* Sumatra Barat dan Grenada, memiliki keindahan yang mengagumkan seperti matahari terbenam, pegunungan, bangunan, kapal, manusia, danau dan pantai masing-masing berpadu menghasilkan keindahan yang sangat mengesankan sesuai dengan kreativitas seniman.

Stimulasi gagasan, ide-ide dan faktor pengalaman, perasaan senang yang mendalam, inilah yang mendorong proses kreatif baru. Tema penggabungan objek langit, tanah, air, *cityscape* Sumatra Barat dan Grenada pada penciptaan ini, divisualisasikan melalui tekstur pasir pada lukisan, dalam hal ini pelukis cenderung untuk melukis realisme yang dimotivasi oleh tema tersebut.

## **Eksplorasi Pasir Dalam Perwujudan Karya**

### **Proses perwujudan**

#### **a. Persiapan**

Dalam persiapan dilakukan pengamatan, mengumpulkan objek-objek pemandangan alam *cityscape* dan *landskap* melalui berbagai media dengan bantuan alat seperti, kamera, foto, internet dan media lainnya, teori-teori, faham atau aliran dari buku, jurnal, yang ada korelasinya dengan substansi karya. Dalam hal ini adalah teori-teori, sejarah, seniman dan bentuk-bentuk karya tekstur pasir.

#### **b. Elaborasi**

Melakukan pengembangan informasi dengan cara menganalisis dengan teliti dan rinci tentang data-data dan teori-teori dari pada teknik tekstur pasir. Sejarah perkembangan seniman dan bentuk-bentuk karya yang telah diciptakan oleh seniman-seniman terdahulu. Konsep-konsep tersebut diintegrasikan dan seterusnya ditransmutasikan atau diubah sesuai dengan keinginan kita untuk ditetapkan sebagai gagasan pokok dalam penggarapan karya.

#### **c. Sintetis**

Menyatukan semua hasil gagasan pokok yang telah dielaborasi untuk diwujudkan dalam bentuk konsepsi karya. Melakukan penggarapan mulai mempersiapkan sketsa alternatif, sampai bahan dan alat yang dibutuhkan dalam penggarapan karya. Konsepsi yang telah di elaborasi diwujudkan dalam bentuk idea atau konsepsi karya. Kemudian melakukan pemindahan sketsa terpilih di atas bidang kanvas yang telah diberi tekstur pasir; dalam penggarapan ini tetap memakai prinsip realis (*cityscape*).

#### **d. Realisasi penyelesaian dalam karya seni**

Dalam tahap ini konsep karya diwujudkan kedalam bentuk karya yang sudah direncanakan. Mulai dari sketsa terpilih di atas tekstur pasir kanvas dan cat acrylic. Hasil sintesis (konsepsi karya) diwujudkan kedalam bentuk karya. Setelah proses perwujudan selesai, dilakukan proses penyelesaian akhir (*finising*), yaitu dengan memberi bahan pelapis anti bocor atau nodrop transparan supaya tidak berjamur dan terjaga ketahanannya. Setelah itu pemasangan

bingkai atau figura sangat mendukung terhadap karya, supaya pengemasan karya lebih indah dan kelihatan bersih. Agar karya benar-benar telah siap untuk dipamerkan.

### **1. Proses penciptaan**

Pengumpulan informasi sesuai dengan karya, dalam hal ini dibagi tiga bagian yaitu:

- a. Menetapkan gagasan karya.
- b. Realisasi, sketsa atau gambar ide alternatif, memilih gambar alternatif terbaik dan memvisualkannya.
- c. Penyelesaian karya lukis (*finishing*).

### **2. Gagasan**

#### **Sketsa karya**



**Gambar 1.**

Tinjauan Karya I

(Foto: Nicolson Thomas, 2013)

Judul: Carenage View, 100cm×100cm,

Media: Mix Media

Tahun: 2013

Visual karya di atas menceritakan tentang sebuah lautan yang terdapat di negara Grenada, bahwa lautan memiliki kesamaan dengan yang ada di Sumatera Barat. Visual warna biru pada langit dengan ada beberapa kombinasi warna merah, warna kuning, warna orange dan warna abu-abu menceritakan bahwa cahaya langit begitu indah dan cerah. Visual rumah dan pohon-pohon pada sekitar pelabuhan pada karya ini adalah pelabuhan terdapat di sekitar kota dan banyak keramaian di sana, Warna merah, putih dan hijau pada visual rumah dan pohon menceritakan kenyamanan, dan keindahan kota. Visual warna air laut yang berwarna biru pada karya ini adalah ketenangan, kealiamian dan ketentraman walaupun terletak di sekitar kota dan di tempat keramaian dan memiliki refleksi antara laut dengan langit. Visual warna merah pada kapal ini menyimbolkan panasnya cahaya matahari tetapi tepat berani berada di lautan dengan kombinasi warna biru dengan symbol penyejuk dan nyaman.



**Gambar 2.**  
Tinjauan Karya II  
(Foto: Nicolson Thomas, 2013)  
Judul: The hill, 100cm×130cm,  
Media: Mix Media  
Tahun: 2013

Karya ini menceritakan keramaian dengan banyak rakyat dan rumah yang ada di sekitar kota. Visual warna hijau pada pohon pada karya ini menceritakan bahwa kenyamanan dan keasrian kota. Visual warna hijau pada pohon pada karya ini menceritakan bahwa kenyamanan dan keasrian kota, Visual kota dengan warna dan berbagai kombinasi warna pada karya ini adalah bahwa kota ini memiliki keindahan, ketenangan dan kenyamanan.

Visual kapal dengan warna merah dan biru menceritakan keinginan yang kuat dan keindahan pelabuhan. Visual laut dengan warna biru menyatakan bahwa air laut memiliki kealamaan dan keindahan

tersendiri, apa lagi ada refleksi langit dan cahaya matahari.

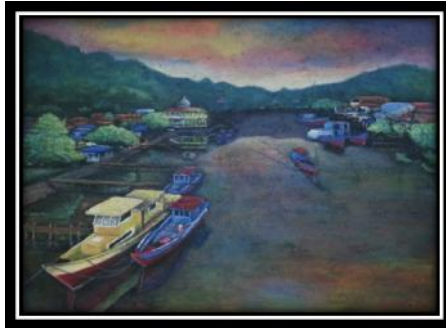


**Gambar 3.**  
Tinjauan Karya III  
(Foto: Nicolson Thomas, 2013)  
Judul: Sungai Batang Arau, 90cm×100cm,  
Media : Mix Media  
Tahun : 2013

Karya ini di atas menceritakan tentang sebuah keindahan yang ada di Sumatera Barat yaitu sungai Batang Arau Padang. Visual langit yang cuacanya cerah dalam keadaan sore hari yang melambangkan keindahan sore yang berwarna biru dengan kombinasi warna merah, warna hitam, warna putih dan lain-lainnya, yang membuat langit lebih indah di daerah di Padang.

Visual kapal yang berwarna hijau, warna biru dan warna merah serta beberapa kombinasi warna lainnya menambahkan suasana di Padang menjadi lebih indah. Visual air sungai Batang Arau di Padang menceritakan keindahan pada sore hari

yang terdapat di sungai dan ditambah dengan refleksi kapal di atas air, dan cahaya langit yang membuat lebih indah dan terasa alami, tenang dan nyaman.



**Gambar 4.**

Tinjauan Karya IV:

Foto: Nicolson Thomas, 2013

Judul : On top the bridge (back View),

100cm×130cm, Media : Mix Media

Tahun : 2013

Karya ini terinspirasi dari kalimat, yang pada saat melihat suasana jembatan Siti Nurbaya yang begitu indah pada sore harinya. Visual langit yang berwarna putih, warna biru, warna kuning serti kombinasi warna lainnya yang menyimbolkan suasana pada sore yang indah.

Visual bukit pada karya ini menceritakan bahwa menceritakan bahwa jembatan Siti Nurbaya memiliki keindahan dengan hamparan bukit yang ada di sekeliling jembatan Siti Nurbaya dan warna hijau menyimbolkan kesejukan dan

keasrian alam di sekitar jembatan Siti Nurbaya.

Visual rumah penduduk di sekitar jembatan Siti Nurbaya menyatakan bahwa penduduk disana mempunyai tempat tinggal. Visual air sungai pada mempunyai refleksi yang membuat suasana jembatan Siti Nurbaya tambah menjadi indah, asri dan tenang serta nyaman bagi kapal-kapal yang mau istirahat disana.

### **Proses karya**

#### **a. Proses pengerjaan**



**Gambar 5.**

Memasang spanram.

(Foto: Teuku Alflansyah, 2013)



**Gambar 6.**

Memasang kain kanvas pada spanram

(Foto: Kisson Victor, 2013)



**Gambar 7.**  
Pasir di atas kanvas campur dengan cat kappie dan nodrop.  
(Foto: Nicolson Thomas, 2013)



**Gambar 8.**  
Mendasar kanvas dengan cat kappie di campur nodrop.  
(Foto: Nicolson Thomas, 2013)



**Gambar 9**  
Proses melukis  
(Foto: Kisson Victor, 2013).

## **Teknik Melukis**

Teknik melukis yang digunakan adalah teknik Plakat. Plakat adalah teknik melukis yang menggunakan cat minyak, cat poster, atau cat akrilik. Pada saat menggunakan dilakukan dengan goresan yang tebal, sehingga menghasilkan warna pekat dan padat.

## **PENUTUP**

Melalui penjelasan yang dikemukakan tentang hasil karya yang berjudul: (Eksplorasi Pasir Sebagai teknik City scape Lukisan), *Cityscapes*, sebagai ide dalam penciptaan Karya Seni Lukis” bercorak realisasi.

Karya yang ditampilkan merupakan pengalaman pribadi yang amat berharga. Dalam membuat karya seni lukis, memiliki pengalaman hidup dan belajar seni di lingkungan Sumatera Barat. Perenungan ide dan gagasan, melalui objek yang digabungkan dari kedua berbagai tempat yang berbeda, untuk mencari ide yang baru dan menciptakannya dengan gagasan yang berbeda juga. Karya yang dibuat berdasarkan pengambilan objek melalui alat

teknologi seperti kamera, foto, internet dan media lainnya.

Dilihat dari penggabungan objek pemandangan Kota Sumatra Barat dan Kota Grenada yang diambil gambar dengan cara tambah objek. Sedangkan corak lukisan yang dianggap tepat sesuai dengan judul, “Langit, Tanah, dan Air”(Eksplorasi Pasir Sebagai bahan Lukisan), yaitu hanya menampilkan keindahan Cityscapes dalam karya lukis.

#### **KEPUSTAKAAN**

Depdiknas, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.

Kartika, Dharsono Sony. 2004. *Seni Rupa Modern*, Bandung: Rekayasa Sains.

Nafis, A.A. 1984. *Alam Takambang Jadi Guru: Adat dan*

*Kebudayaan Minangkabau*, Cetakan I. Jakarta: Temprint.

Patricia Balowin Seggebruch. 2011. *Encaustic mixed media, Chain*

Partanto, Pius A. dkk. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola

Robert Layton. Second Edition. 1981. *The anthropology of art, Great Britain*.

Smith, Ray. 2003. *Artist Handbook*, 3<sup>rd</sup> Edition, DK Publishing, New York

Website:

<http://www.Wikipedia.com/> 2013

<http://www.wanderingmist.com/my-paintings/sandscape-sand-textured-landscape-painting-in-oil-media/2013>

<http://wokeey.blogspot.com/2011>

**Indeks Nama Penulis**  
**JURNAL EKSPRESI SENI PERIODE TAHUN 2011-2015**  
Vol. 13-17, No. 1 Juni dan No. 2 November

Admawati, 15	Leni Efendi, Yalesvita, dan Hasnah Sy, 76
Ahmad Bahrudin, 36	Maryelliwati, 111
Alfalah. 1	Meria Eliza, 150
Amir Razak, 91	Muhammad Zulfahmi, 70, 94
Arga Budaya, 1, 162	Nadya Fulzi, 184
Arnailis, 148	Nofridayati, 86
Asril Muchtar, 17	Ninon Sofia, 46
Asri MK, 70	Nursyirwan, 206
Delfi Enida, 118	Rosmegawaty Tindaon,
Dharminta Soeryana, 99	Rosta Minawati, 122
Durin, Anna, dkk., 1	Roza Muliati, 191
Desi Susanti, 28, 12	Selvi Kasman, 163
Dewi Susanti, 56	Silfia Hanani, 175
Eriswan, 40	Sriyanto, 225
Ferawati, 29	Susandra Jaya, 220
Hartitom, 28	Suharti, 102
Hendrizar, 41	Sulaiman Juned, 237
Ibnu Sina, 184	Wisnu Mintargo, dkk., 115
I Dewa Nyoman Supanida, 82	Wisuttipat, Manop, 202
Imal Yakin, 127	Yuniarni, 249
Indra Jaya, 52	Yurnalis, 265
Izan Qomarats, 62	Yusril, 136
Khairunas, 141	
Lazuardi, 50	



# **JURNAL EKSPRESI SENI**

**Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni**

**ISSN: 1412–1662 Volume 17, Nomor 2, November 2015**

---

Redaksi Jurnal Ekspresi Seni  
Mengucapkan terimakasih kepada para Mitra Bebestari

1. Dr. St. Hanggar Budi Prasetya ( Institut Seni Indonesia Yogyakarta)
2. Dr. G. R. Lono Lastoro Simatupang, M.A ( Universitas Gajah Mada-  
Yogyakarta)
3. Dr. Sri Rustiyanti, S.Sn., M.Sn ( Institut Seni Budaya Indonesia Bandung)

## **EKSPRESI SENI**

### **Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni**

Redaksi menerima naskah artikel jurnal dengan format penulisan sebagai berikut:

1. Jurnal *Ekspresi Seni* menerima sumbangan artikel berupa hasil penelitian atau penciptaan di bidang seni yang dilakukan dalam tiga tahun terakhir, dan belum pernah dipublikasikan di media lain dan bukan hasil dari plagiarisme.
2. Artikel ditulis menggunakan bahasa Indonesia dalam 15-20 hlm (termasuk gambar dan tabel), kertas A4, spasi 1.5, font *times new roman* 12 pt, dengan margin 4cm (atas)-3cm (kanan)-3cm (bawah)-4 cm (kiri).
3. Judul artikel maksimal 12 kata ditulis menggunakan huruf kapital (22 pt); diikuti nama penulis, nama instansi, alamat dan email (11 pt).
4. Abstrak ditulis dalam dua bahasa (Inggris dan Indonesia) 100-150 kata dan diikuti kata kunci maksimal 5 kata (11 pt).
5. Sistematika penulisan sebagai berikut:
  - a. Bagian pendahuluan mencakup latar belakang, permasalahan, tujuan, landasan teori/penciptaan dan metode penelitian/penciptaan
  - b. Pembahasan terdiri atas beberapa sub bahasan dan diberi sub judul sesuai dengan sub bahasan.
  - c. Penutup mengemukakan jawaban terhadap permasalahan yang menjadi fokus bahasan.
6. Referensi dianjurkan yang mutakhir ditulis di dalam teks, *footnote* hanya untuk menjelaskan istilah khusus.

Contoh: Salah satu kebutuhan dalam pertunjukan tari adalah kebutuhan terhadap estetika atau sisi artistik. Kebutuhan artistik melahirkan sikap yang berbeda daripada pelahiran karya tari sebagai artikulasi kebudayaan (Erlinda, 2012:142).

Atau: Mengenai pengembangan dan inovasi terhadap tari Minangkabau yang dilakukan oleh para seniman di kota Padang, Erlinda (2012:147-156) mengelompokkan hasilnya dalam dua bentuk utama, yakni (1) tari kreasi dan ciptaan baru; serta (2) tari eksperimen.
7. Kepustakaan harus berkaitan langsung dengan topik artikel.

Contoh penulisan kepustakaan:  
Erlinda. 2012. *Diskursus Tari Minangkabau di Kota Padang: Estetika, Ideologi dan Komunikasi*. Padangpanjang: ISI Press.

Pramayoza, Dede. 2013(a). *Dramaturgi Sandiwara: Potret Teater Populer dalam Masyarakat Poskolonial*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

\_\_\_\_\_. 2013(b). “Pementasan Teater sebagai Suatu Sistem Penandaan”, dalam *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian & Penciptaan Seni* Vol. 8 No. 2. Surakarta: ISI Press.

Simatupang, Lono. 2013. *Pergelaran: Sebuah Mozaik Penelitian Seni Budaya*. Yogyakarta: Jalasutra.

Takari, Muhammad. 2010. “Tari dalam Konteks Budaya Melayu”, dalam Hajizar (Ed.), *Komunikasi Tradisi dalam Realitas Seni Rumpun Melayu*. Padangpanjang: Puslit & P2M ISI.

8. Gambar atau foto dianjurkan mendukung teks dan disajikan dalam format JPEG.

Artikel berbentuk soft copy dikirim kepada :

Redaksi Jurnal Ekspresi Seni ISI Padangpanjang, Jln. Bahder Johan. Padangpanjang

Artikel dalam bentuk soft copy dapat dikirim melalui e-mail:

red.ekspresiseni@gmail.com

